



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 06 November 2013

Halaman: 1

Dewa Bronto Peduli Kali Code

AROMA kemenyan semerbak di antara pasukan bregodo di tepi Sungai Code wilayah Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Seorang raja ditandu para prajurit berpakaian adat Jawa diiringi salawatan. Mereka berjalan perlahan menyusuri Sungai Code dengan melawan arus sungai.

Inilah gambaran kegiatan budaya masyarakat Desa Wisata Brontokusuman (Dewa Bronto) Kota Yogyakarta dengan tema Raja Melawan Arus. Masyarakat sekitar dan pengguna jalan antusias menyaksikan prosesi ini dari tepi sungai dan jembatan. Prosesi ini menjadi bagian dari upacara adat Merthi Tumpeng Rombyong, Selasa (5/11).

Tema Raja Melawan Arus diangkat sebagai simbol raja bersama masyarakat melawan

tantangan arus globalisasi dengan budaya. Terutama kepada generasi muda. Raja yang ditandu dalam prosesi itu diperankan oleh Lurah Brontokusuman, Pargiyat.

"Tantangan dan dampak globalisasi tidak bisa ditolak. Simbol raja sebagai bapak warga ini mendorong masyarakat bersama-sama membentengi diri dengan budaya yang dimiliki," terang Pargiyat sebelum prosesi dimulai.

Prosesi dilakukan di sungai karena Code merupakan ikon di wilayah tersebut dan untuk menyadarkan kepedulian warga terhadap sungai. Usai prosesi di sungai, raja bersama gunungan hasil bumi dan dikirab bersama Bregodo Kusumeng Yudha.

Kegiatan budaya ini diadakan sejak tahun 2011 de-

ngan konsep yang berbeda setiap tahun. Dua tahun sebelumnya diadakan bersamaan dengan festival Brontokusuman.

"Ini juga untuk mendukung kampung wisata Brontokusuman sebagai wisata alternatif."

** Nyambung halaman 3*

Dewa

Kirab juga nantinya melewati Jalan Prawirotaman yang selama ini jadi pusat turis," paparnya.

Ketua Panitia, Marsudi Rahardjo menambahkan, usai kirab warga menggelar pesta rakyat di halaman Kantor Kecamatan Mergangsan. Pesta rakyat tersebut menjadi simbol dari Merthi Tumpeng Rombyong atau kebersamaan warga. Pihaknya berharap kegiatan ini memperkuat keberadaan kampung wisata alternatif Dewa Bronto, sehingga lebih bermanfaat.

"Terutama untuk kesejahteraan warga bantaran yang masih marginal secara ekonomi dan pendidikan. Untuk kepedulian warga terhadap kebersihan sungai ini butuh kesadaran yang prosesnya lama," tuturnya.

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dalam sambutannya mengapresiasi kegiatan warga tersebut. Menurutnya budaya dan seni menjadi ciri khas Yogyakarta harus dijaga dan dipertahankan. Budaya menjadi

salah satu karakter menghadapi globalisasi.

"Dengan semangat Segoro Amarto kegiatan ini dapat bermanfaat. Termasuk dalam menjaga seni dan budaya yang ada," bebemnya. (Tri)-b

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Brontokusuman			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005